

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma digunakan oleh peneliti sebagai perspektif riset atau cara pandang (*world view*) dalam melihat suatu realita serta cara-cara dalam menginterpretasikan temuan, paradigma penelitian menjadi dasar pedoman seluruh proses penelitian (Batubara, 2017). Menurut Cresawell (2018), paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri dari *post-positivism*, *constructivism-interpretivism*, dan *critical-ideological*.

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah post-positivisme, sifatnya harus mampu mengembangkan suatu pertanyaan yang relevan dan mendeskripsikan realita sesungguhnya dari suatu situasi dan relasi terhadap persoalannya (Creswell, 2018). Menurut Batubara (2017), hubungan peneliti dengan objeknya harus interaktif karena tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan jika adanya jarak (*distance*).

Paradigma penelitian post-positivisme ini digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjalin antara suami dan istri berperan dalam pembentukan persepsi anak mengenai pernikahan.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa suatu fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosialnya, sikap, maupun persepsi seseorang secara individu. Penelitian kualitatif lebih menekankan sebuah makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Sedangkan sifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan atau merepresentasikan keadaan objek yang diteliti sebagaimana fakta dari realita tersebut sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017).

Maka dari itu tujuan dari digunakannya penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memaparkan proses dan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dalam

memahami studi kasus akan peran komunikasi interpersonal antar suami istri terhadap pembentukan persepsi anak mengenai pernikahan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian melalui studi kasus merupakan proses mencari jawaban dan penyelidikan terkait isu dalam kehidupan nyata dengan memanfaatkan bukti multisumber, dilakukan melalui observasi dan wawancara agar penelitian bisa dilakukan secara intensif, mendalam, dan komperhensif (Yin, 2018).

Metode studi kasus biasanya dilakukan ketika ada isu unik dan menarik dalam suatu situasi kondisi, dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal yang terjalin oleh suami dan istri dapat membentuk persepsi seorang anak mengenai pernikahan.

### **3.4 Informan**

Menurut Afrizal (2014), Informan adalah narasumber yang memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, orang lain, atau pun suatu isu terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini, informan dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait dirinya sendiri yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disebut *purposive sampling*, melalui teknik ini sampel dipilih dengan pertimbangan berdasarkan sumber data yang dianggap bisa memberikan informasi yang diharapkan terkait penelitian (Sugiyono, 2018). Informan sebagai sampel yang ditentukan akan bersifat relevan terkait penelitian ini, yaitu perempuan dengan rentang umur 20-25 tahun dan memiliki orang tua dengan hubungan masih menikah. Hal ini karena terkait fenomena yang diteliti, anak muda yang lebih memilih untuk melajang paling besar ada pada lingkup perempuan dan perempuan di Indonesia yang sudah mulai memikirkan untuk menikah ada pada umur 20 tahun keatas. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui terbentuknya persepsi seorang anak terhadap hubungan pernikahan jika melihat ataupun tumbuh dalam komunikasi interpersonal orang tuanya sebagai pasangan menikah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian karena memang tujuannya untuk mendapatkan data, tanpa adanya data peneliti tidak dapat memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Menurut Sugiyono (2020), data yang perlu diperoleh ada 2 yaitu sumber primer atau informasi yang diberikan secara langsung dan sumber sekunder atau informasi yang diberikan tidak secara langsung.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengambilan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth*), dan dokumentasi. Melalui observasi partisipatif peneliti melakukan pengamatan dan ikut merasakan suka duka dari sumber data agar dapat memperoleh data yang lebih tajam dan lengkap (Sugiyono, 2020).

Sedangkan pengambilan data melalui wawancara dilakukan melalui pertemuan peneliti dan sumber data untuk bertukar informasi maupun ide secara terbuka dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna terkait topik penelitian (Esterberg, 2002; Sugiyono, 2020).

Dokumentasi dilakukan agar hasil pengambilan data melalui observasi dan wawancara memiliki dukungan untuk terlihat lebih kredibel, bisa berupa foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2020).

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, namun untuk mencari tahu pemahaman subyek mengenai realita sekitarnya. Keabsahan data diperlukan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2020).

Hal ini bisa diuji menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan membuat data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti (Mathinson, 1988; Sugiyono, 2020). Fungsi triangulasi dapat membantu peneliti untuk meningkatkan pemahamannya terkait data yang telah ditemukan (Stainback, 1988; Sugiyono, 2020).

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi waktu, menurut Creswell (2018), waktu pengambilan data dapat mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu pengujian kredibilitas data dapat diuji dengan wawancara, observasi, atau teknik pada waktu dan situasi yang berbeda.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan evaluasi (Stainback, 1988; Sugiyono, 2020). Menurut Yin (2018), bentuk analisis yang cenderung digunakan dalam penelitian studi kasus adalah:

#### *1.1 Pattern Matching*

Proses membandingkan suatu pola dasar yang dipercayai secara empiris dengan pola yang diprediksikan, jika kedua pola memiliki persamaan maka hasil yang didapat akan menguatkan validitas studi kasus terkait.

#### *2.1 Explanation Building*

Digunakan untuk menganalisa data studi kasus yang nantinya akan diuji kembali dengan perspektif atau pandangan yang baru dalam bentuk perulangan.

#### *3.1 Time-Series Analysis*

Analisis studi kasus yang menyoroti pemeriksaan tentang perkembangan kejadian situasi yang diteliti, data yang terkumpul juga dilakukan secara bertahap. Semakin banyak analisis yang terjadi, semakin kuat kesimpulan studi kasus yang terbentuk.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Pattern Matching*, di sini peneliti akan membandingkan teori dan konsep yang digunakan dengan temuan dalam penelitian studi kasus.